

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan peserta didiknya.¹

Sedangkan pendidikan sekolah luar biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri baik dalam pembelajaran maupun dalam bimbingan perilaku, sosial dan memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan kontrol.²

Dengan anugerah Tuhan yang Maha Esa, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna yang memiliki unsur jasmani dan rohani, bukan saja sebagai makhluk pribadi melainkan juga sebagai makhluk sosial. Dengan dimensi kehidupannya meliputi dunia yang fana dan abadi.

¹ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet. Ke-2, h.4

² Bandi Deplhie, *Bimbingan Konseling Untuk Prilaku Non-Adaptif*, (Bandunmg : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.1

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi maka hal ini firman Allah dalam Al'Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
 قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.³

Karena kemampuan manusia untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan, maka Allah berfirman dalam Al- Quran Surat Al-Baqarah ayat 32 yang berbunyi:

قَالُوْۤا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَاۤ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿۳۱﴾

Artinya : “ Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁴

Manusia dibedakan dengan makhluk lain yang mempunyai akal yang dianugerahkan kepadanya untuk difungsikan secara optimal. Manusia diciptakan Allah merupakan satu kesatuan yang diatur Islam dalam satu system yang terkait

³ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Indah Presss, 1994), h.13

⁴ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, op.cit. . h.14

satu dengan yang lainnya, Allah SWT berfirman dalam Surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁵

Struktur manusia itu terdiri dari dua jenis yaitu jasmani dan rohani. Dalam diri manusia dibekali suatu kemampuan dasar yang dapat berkembang yang biasa dikenal kreativitas, dalam istilah psikologi disebut potensi yang dimiliki.⁶

Pengembangan diri merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pengembangan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan dan bimbingan yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler. Disamping itu kegunaan pengembangan diri, khususnya pelayanan yang ditujukan guna dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan yang dilaksanakan pembimbing dalam kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dan kewenangan. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam

⁵ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, op.cit.,h.1076

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara 1993), h.88

kehidupan sehari-hari peserta didik secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler.⁷

Sedangkan program ekstra kurikuler sendiri adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal dan dilaksanakan pada waktu tertentu baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁸

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus, dan plastik makanan.⁹

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan meskipun merupakan istilah yang ambigu dalam penelitian psikologi masa kini. Dengan kata lain kebanyakan orang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil apa saja yang diciptakan seseorang. Dengan demikian kreativitas dianggap

⁷ Pengembangan Diri Allason, *Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2006, h.3

⁸ A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah*, (Bandung : Citra Ubhara 1995), h.181

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>, Diakses 19 April 2013.

sebagai suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan.¹⁰

Sedangkan pengembangan kreativitas sendiri merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam mengembangkan potensi pada diri anak. Sebab pengembangan kreativitas secara umum dapat didefinisikan sebagai rencana yang dikembangkan untuk melihat potensi dan keunikan yang dimiliki oleh seorang anak.¹¹

Dalam hal ini seorang siswa *tunagrahita* mempunyai pola gerak yang mampu meningkatkan potensi diri, siswa berkebutuhan khusus yaitu adanya kreativitas yang dimiliki. Pengembangan kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang bermuatan pola gerak, karena tujuan akhir dari suatu pembelajaran yaitu kegiatan perkembangan kognitif dan kemampuan sosial melalui kegiatan individu maupun kegiatan bersosialisasi.¹²

Perkembangan kognitif dan sosial melalui kreativitas diharapkan siswa dapat menimbulkan harga diri (self-esteem) pada diri siswa yang berkebutuhan khusus. Perkembangan kreativitas sangat berguna bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik sehingga siswa *tunagrahita* mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan dimasyarakat sekitar.¹³

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1978), Jilid 2, h.2

¹¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, op.cit. , h.43

¹² Bandi Deplhie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), h.3

¹³ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), h.116

Fenomena yang ditemui ketika observasi langsung di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, sekolah luar biasa khusus siswa *tunagrahita* yang mempunyai program ekstra kurikuler kerajinan tangan sejak tahun dua ribu yang lalu. Dimana kepala sekolah menginginkan adanya program ekstra kurikuler agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki sehingga peserta didiknya tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain.¹⁴

Gambaran program ekstra kurikuler yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo disana sudah berjalan dengan baik karena seorang guru dan kepala sekolah selalu mendukung dengan diadakannya program tambahan setiap hari selasa dan sabtu. Kepala sekolah memberi fasilitas yang dibutuhkan setiap siswa, seperti bahan yang dibuat kerajinan tangan. Adapun gambaran program ekstra kurikuler yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo diantaranya: Program ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo guru membimbing dan mengarahkan anak *tunagrahita* agar dapat mengembangkan potensi dan keunikan yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat memunculkan ide kreatif yang ada dalam dirinya. Seperti membuat bentuk-bentuk hewan, gambar kartun dari kain flannel, bunga dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Oktober 2012 Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita, Lebo

¹⁵Yuniarti, Kepala Sekolah SLB Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Kamis 13 Desember 2012

Awal mula adanya program ekstra kurikuler kerajinan tangan di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo agar siswa *tunagrahita* ringan (SLB/C) dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya sehingga siswa *tunagrahita* C tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Kebanyakan orang memandang siswa *tunagrahita* tidak memiliki potensi dan kreativitas padahal tidak semua siswa *tunagrahita* C itu lemah. Ketika penulis observasi langsung di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo masih banyak siswa yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kreativitasnya seperti halnya siswa normal.

Program ekstra kurikuler kerajinan tangan di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo telah mengalami banyak perkembangan dari awal adanya kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan samapai saat ini, sehingga guru dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa *tunagrahita* C yang sudah membuahkan hasil prestasi. Kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo yang dipamerkan di glanggang olahraga (GOR) Sidoarjo dan mengikuti lomba di Gian Sidoarjo.

Berdasarkan uraian di atas adapun tujuan kepala sekolah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo diantaranya:

1. Agar siswa *tunagrahita* C dapat mengembangkan kreativitas dan keunikan yang dimiliki sehingga siswa dapat mengeksplorasikan keinginannya.
2. Agar siswa *tunagrahita* C tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain.

3. Agar siswa *tunagrahita C* dapat menumbuhkembangkan dirinya sehingga mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
4. Agar siswa *tunagrahita C* menjadi individu yang memiliki potensi diri sebagai bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya.

Dari ungkapan-ungkapan yang ada di atas penulis terinspirasi sebuah judul yang bernuansa kualitatif yaitu: Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa *Tunagrahita C* Melalui Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dalam kasus ini penulis mencoba mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian penulis merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Agar pembahasan tidak melebar maka dari uraian di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo?
2. Apa hambatan upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan pengertian rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan kreativitas pada siswa *tunagrahita C* melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hambatan upaya pengembangan kreativitas pada siswa *tunagrahita C* melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang pengembangan kreativitas pada siswa *tunagrahita C* melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo khususnya di jurusan kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui

kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

3. Bagi siswa *tunagrahita* C di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian yang dimaksud, serta dapat dijadikan acuan untuk mengkaji, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu definisi konseptual yang membahas tentang: Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa *Tunagrahita* C Melalui Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Maka penulis mencantumkan definisi konseptual dari permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi.:

1. Ekstra Kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terjadwal dan dilaksanakan pada waktu tertentu baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹⁶

Dalam upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C gambaran siswa *tunagrahita* C yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo

¹⁶ Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah*, op. cit. ,h.181

Sidoarjo termasuk siswa *tunagrahita* ringan yang ada dijenjang SMP. Golongan kelas C atau disebut siswa *tunagrahita* ringan siswa mudah diarahkan karena siswa *tunagrahita* ringan dari fungsi perkembangan jasmani dan motorik dalam melakukan pembelajaran seperti halnya siswa normal. Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo sudah berjalan sejak tahun dua ribu siswa *tunagrahita* yang dibimbing dan dilatih menjadi siswa yang kreatif. Dimana kepala sekolah menginginkan adanya kegiatan ekstra kurikuler agar peserta didiknya dapat menyalurkan kreativitas yang dimiliki dan dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didiknya. Sehingga siswa *tunagrahita* C tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler yang di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan membuahkan hasil prestasi yang memuaskan, kerajinan tangan yang dikerjakan siswa *tunagrahita* C sudah mengikuti pameran dan perlombaan ditingkat Kabupaten Sidoarjo. Kerana Guru dan kepala sekolah selalu mendukung dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan setiap hari selasa dan sabtu. Kepala sekolah juga memberi fasilitas yang diperlukan siswa dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo. Dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler

kerajinan tangan guru membimbing, melatih dan memberi bahan yang diperlukan siswa *tunagrahita C*. Karena siswa *tunagrahita C* tidak terlalu membutuhkan pengawasan lebih karena siswa *tunagrahita* ringan masih bisa melakukan kegiatan sendiri. Dengan adanya ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo guru dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga siswa *tunagrahita C* dapat mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.¹⁷

Dari definisi konseptual yang dipaparkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* diantaranya faktor pendukung termasuk faktor sosial seperti lingkungan sekolah didalamnya ada guru yang memotivasi, faktor keluarga yang selalu berperan aktif, faktor lingkungan seperti halnya tetangga yang selalu menghargai walaupun kekurangan fisik. Sedangkan faktor penghambat pada siswa *tunagrahita* yaitu kurangnya interaksi dengan lingkungan, mudah terpengaruh, ceroboh dan emosi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan dan berkesinambungan maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁷ Suci, Guru (SLB/C) Dharma Wanita Lebo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2 Desember 2012

BAB I Pendahuluan:

Dalam pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematik pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

Bab yang berisi tentang pengembangan kreativitas yang meliputi pengertian kreativitas, konsep kreativitas, proses tumbuhnya kreativitas, nilai kreativitas, pengertian *tunagrahita*, klasifikasi *tunagrahita*, penyebab *tunagrahita*, upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan, faktor penghambat upaya pengembangan kretaitivas pada siswa *tunagrahita*.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab yang memuat cara dan metode penelitian antara lain jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Dan Analisa Data

Bab yang memaparkan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum obyek penelitian yang berisikan: sejarah singkat sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, prestasi yang pernah diraih. Penyajian data meliputi:Upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo, faktor penghambat

upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo, Analisa data penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab penutup yang berisi: kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.